



میں سدرتنا چاہتا ہوں (Indonesian)

Aku ingin memperbaiki diri



Syaikh-e-Amir Thariqat-e-Ahl-e-Sunnah,
Pendiri Dawat-e-Islami 'Alamah, Maulana ABU BILAL

Muhammad Ilyas

Attar Qadiri Razavi

میں سدھرنا چاہتا ہوں

Mayn Sudharna Chahta hon

Aku ingin memperbaiki diri

Buku ini ditulis oleh Shaykh-e-Tariqat Amir-e-Ahl-e-Sunnat, pendiri Dawat-e-Islami ‘Allamah Maulana Abu Bilal Muhammad Ilyas Attar Qadiri Razavi **دَاعِیَّةُ بَرَکَاتِہِ الْعَالِیَہِ** dalam bahasa Urdu. Translation Department (bagian penerjemah) telah menerjemahkan buku ini ke dalam Bahasa Inggris. Jika anda menemukan kesalahan dalam terjemahan atau penyusunan, mohon informasikan ke bagian penerjemah melalui pos atau alamat email dengan tujuan untuk memperoleh pahala [Sawab].

Translation Department (Dawat-e-Islami)

Aalami Madani Markaz, Faizan-e-Madinah, Mahallah Saudagran,
Purani Sabzi Mandi, Bab-ul-Madinah, Karachi, Pakistan

UAN: +92-21-111-25-26-92 – Ext. 7213

Email: translation@dawateislami.net

www.dawateislami.net

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Do'a sebelum membaca buku

Bacalah do'a berikut sebelum membaca buku agama atau belajar tentang Islam, engkau akan mengingat apapun yang sudah dipelajari, *لِنْ شَاءَ اللَّهُ*:

اللَّهُمَّ افْتَحْ عَلَيْنَا حِكْمَتَكَ وَأَنْشُرْ
عَلَيْنَا رَحْمَتَكَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

Artinya:

Ya Allah *عَدَّوَجَلَّ*! Bukakanlah bagi kami pintu pengetahuan dan hikmah-Mu, dan turunkanlah bagi kami rahmat-Mu. Wahai Engkau yang Maha Mulia dan Maha Agung.

(Al-Mustatraf, vol. 1, pp. 40)

Note: Bacalah sholawat atas Nabi ﷺ sekali sebelum dan sesudah Do'a.

Table of Contents

Do'a sebelum membaca buku..... ii

Aku ingin memperbaiki diri 1

Keunggulan shalawat kepada Nabi Muhammad ﷺ	1
Apa yang Kamu Inginkan, Neraka atau Surga?	2
Persiapan Menuju Akhirat.....	3
Masa Depan yang Cerah	3
Muhasabah yang Aneh.....	4
Tidak Adanya Rasa Menyesal dan Takut akan Hukuman	5
Teringat Dosa Masa Kecil	6
Cara Unik Untuk Mengingat Kesalahan Pada Masa Kanak-Kanak ...	6
Berbangga dengan Kekurangan	7
Lupa akan Kebaikan.....	7
Apa yang Telah Aku Kerjakan Hari Ini?.....	7
Tawadu'nya 'Al-Faruq Al A'dzom'	8
Hisab Sebelum Hari Qiyamat.....	8
Apakah itu Muhasabah?.....	9
Jari-Jemari di atas Obor.....	9
Bagaimana Kalau Kita Dilarang Masuk surga.....	10
Belunggu dan Rantai	12
Nama di atas Pintu Neraka Jahannam	13
Nilai dari Sebuah Kebodohan.....	15
Kapan Harapan Maghfirah menjadi sebuah kebodohan?	16

Menanam Gandum dan berharap memanen jagung adalah kebodohan.....	17
Menunggu Tanaman Surga dengan Menabur Benih Neraka.....	18
Musibah adalah Salah Satu Sebab untuk Mengambil Isyarat dan Pengalaman.....	19
Sesungguhnya Allah Maha Pemberi Rizki, Maka.....	20
Sesungguhnya Allah عَزَّوَجَلَّ Belum Menjamin Ampunan atas Setiap Orang.....	20
Allah Maha Kaya dan Tidak Membutuhkan Apapun.....	21
Taubat untuk Memperbaiki Diri.....	22
Niat –niat yang Baik.....	24
Adab (Tatacara) Memakai Celak.....	25

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
أَمَا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Aku ingin memperbaiki diri

Walaupun Setan membuat anda merasa sangat malas, dengan membaca buku ini dari awal sampai akhir, **إِنْ شَاءَ اللَّهُ** anda akan mendapatkan semangat dalam menghadapi penyakit yang anda derita dengan penuh kesabaran.

Keunggulan shalawat kepada Nabi Muhammad ﷺ

Nabi Muhammad **صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** bersabda, ‘Barang siapa yang bershalawat kepadaku satu kali, maka Allah **عَزَّوَجَلَّ** bershalawat kepadanya sepuluh kali, dan barang siapa bershalawat kepadaku sepuluh kali, maka Allah **عَزَّوَجَلَّ** bershalawat kepadanya seratus kali, dan barang siapa yang bershalawat kepadaku seratus kali maka Allah **عَزَّوَجَلَّ** akan menulis baginya kebebasan dari nifaq dan kebebasan dari api neraka, serta dia akan ditempatkan bersama para syuhada’ pada hari qiyamat’.

(Disebutkan oleh Sakhawi dalam kitab ‘Al goul al badi’ hal. 233)

صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

Apa yang Kamu Inginkan, Neraka atau Surga?

Imam Abu Nua'im Ahmad bin Abdullah Al Asfhani رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ mengatakan dalam kitab 'Hilyatul Auliya' bahwasanya Sayyid Ibrahim Attaimiy mengatakan, 'Saya memisalkan diri sendiri seperti di dalam neraka, saya berusaha lepas dari belenggunya, memakan buah zaqumnya (buah berduri), dan saya meminum minuman yang sangat pahit'. Kemudian saya berkata kepada diri saya, 'wahai diriku, apakah sesuatu yang kau dambakan dari semua itu?' Diri ini menjawab, 'kembalilah ke dunia dan perbanyaklah berbuat kebaikan yang bisa menyelamatkan kamu dari semua adzab itu'. Kemudian saya mengumpamakan diri ini berada di dalam surga bersama para bidadari, dan saya memakai kain sutera yang tipis dan yang tebal, kemudian saya berkata kepada diri ini, 'wahai jiwaku, apa yang kau dambakan dari semua itu?'. Kemudian jiwa ini menjawab, 'kembalilah ke dunia dan kerjakan perbuatan yang baik yang dapat menambah pahalamu di surga itu'. Dan saya katakan kepada diri ini, 'kamu sekarang di dunia berada dalam perlindungan dan merasa aman'. (Disebutkan Al Asfhani dalam kitab "Khilyatul Auliya", 4/235) Artinya, 'wahai jiwaku, sekarang kamu tentukan pilihan dan tujuanmu. Apa kau ingin memperbaiki diri dan mensucikannya lalu kemudian kau masuk surga, atukah kau akan berbuat dosa yang bisa membuatmu masuk ke dalam neraka?. Maka tentukan pilihan yang kamu kehendaki.

صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

Persiapan Menuju Akhirat

Wahai sahabat tercinta! Berusahalah untuk memahami perintah Allah عَزَّوَجَلَّ. Belajarlah bagaimana orang-orang shalih terdahulu memperbaiki dirinya. Lebih khusus lagi bagaimana cara mereka mengajak dirinya pada saat lengah dari ketaatan kepada Allah عَزَّوَجَلَّ. Bahkan terkadang mereka membayangkan akibat dari perbuatan buruk mereka dan selalu takut kepada Allah عَزَّوَجَلَّ, serta mereka senantiasa mempersiapkan bekal menuju akhirat. Mereka juga selalu berkonsentrasi untuk memperbaiki diri dan mensucikannya. Maka tidak diragukan lagi bahwa usaha mereka itu akan diterima oleh Allah dan tidak ditolak. Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman dalam Al-qur'an:

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا
وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَّشْكُورًا ﴿١٩﴾

Dan Barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, Maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik. (Al Isra: 19)

Masa Depan yang Cerah

Keadaan kita pada saat ini sangat memprihatinkan, karena kita hanya memikirkan masa depan di dunia saja dan berusaha untuk terus memperbaikinya. Dan kita berusaha sangat keras

Aku ingin memperbaiki diri

untuk mengumpulkan kekayaan dan kesejahteraan, menabung banyak uang di bank, dan berusaha untuk menunjukkan kebikan usaha kita, serta merencanakan banyak hal untuk masa depan di dunia ini. Tapi yang kita sayangkan adalah terkadang kita lengah dan lupa untuk memikirkan persiapan kita di akhirat dan berbekal untuknya. Padahal kita tidak tahu sudah berapa banyak orang meninggal dunia dan masuk kubur yang gelap dan mereka sangat menyesalinya.

Bahwasanya menyibukkan diri untuk kehidupan dunia dan selalu memikirkannya dan lupa akan kehidupan akhirat, meninggalkan muhasabah diri terhadap apa yang telah kita perbuat, tidak adanya usaha yang keras untuk taat kepada Allah عَزَّوَجَلَّ serta untuk meninggalkan maksiyat, semuanya itu akan berbuah kepada kerugian yang sangat besar dan marabahaya. Maka orang yang berakal akan berusaha untuk bermuhasabah tentang kehidupannya di akhirat dan selalu berusaha untuk memperbaiki diri, serta menyesali perbuatan dosa dan kekurangannya sebagaimana orang-orang salih terdahulu telah melakukannya.

Muhasabah yang Aneh

Imam Ghazali رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ pernah mengatakan bahwa pernah ada seseorang bernama Ibnu Shamah رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ, pada suatu hari duduk seorang diri untuk bermuhasabah tentang dirinya sendiri dengan menghitung umurnya. Tanpa terasa ternyata dia telah berumur enam puluh tahun. Kemudian ia

menghitung-hitung bilangan bulannya, ternyata jumlahnya telah sampai tujuh ratus dua puluh bulan. Kemudian ia menghitung harinya, tak terasa ternyata jumlahnya telah sampai dua puluh satu ribu enam ratus hari. Kemudian dia berkata dengan lantang, 'bagaimana jika seandainya pada setiap harinya aku berbuat dosa, bisa jadi saya berbuat dosa sampai seribu kali setiap harinya'. Kemudian dia jatuh pingsan karenanya, dan ternyata dia meninggal pada saat itu juga.

(Disebutkan oleh Alghazali dalam kitab "Kimiya Sa'adah", 2/891)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Tidak Adanya Rasa Menyesal dan Takut akan Hukuman

Wahai teman-teman tercinta! Berpikirlah akan apa yang telah dikerjakan oleh orang-orang shalih terdahulu bagaimana mereka berpikir tentang akhirat dan bermuhasabah akan dirinya. Kemudian mereka menyibukkan dirinya dengan beribadah kepada Allah عَزَّوَجَلَّ dan beramal shalih. Mereka adalah panutan dan mereka sangat takut kepada Tuhannya. Akan tetapi yang sangat disayangkan adalah kita sendiri tidak merasa menyesal terhadap dosa-dosa kita dan kita tidak merasa takut akan hukuman dari dosa-dosa tersebut.

Ketika orang-orang shalih terdahulu menghabiskan malam-malamnya untuk beribadah dan menggunakan hari-harinya untuk berpuasa serta beramal shalih, akan tetapi mereka masih

Aku ingin memperbaiki diri

merasa kurang dengan amal-amal baiknya. Mereka mengeluarkan air mata dan menangis karena takut kepada Allah ﷺ. Sudah menjadi kebiasaam mereka untuk meninggalkan hal-hal yang tidak baik. Akan tetapi mereka masih selalu merasa berbuat keburukan, sampai-sampai mereka mengira bahwa keburukan yang mereka lakukan ketika masih kecil adalah sebuah maksiyat, padahal sebetulnya maksiya yang dilakukan ketika masih kecil tidak dihitung sebagai maksiyat.

Teringat Dosa Masa Kecil

Pada suatu hari Sayyid Utbah Ghulam رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ berjalan melewati suatu tempat. Sejenak beliau berhenti lantas bergetar hatinya dan badannya berkeringat ketakutan. Kemudaian beliau berkata, 'ini adalah tempat di mana saya dulu pernah berbuat maksiat waktu kecil. (Disebutkan oleh Sya'rani dalam kitab 'Tanbihul Mughtarin', hal.57)

أَمِينٌ بِجَاهِ النَّبِيِّ الْأَمِينِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Cara Unik Untuk Mengingat Kesalahan Pada Masa Kanak-Kanak

Dinukil dari hasan al-bashri bahwasanya pada saat kanak-kanak beliau pernah melakukan maksiat, maka setiap kali dia dihajitkan sebuah pakaian maka dia menulis maksiat yang dia lakukan di saku pakaiannya, dan ketika dia melihat tulisan tersebut dia akan menangis sampai tak sadarkan diri.

Berbangga dengan Kekurangan

Teman-teman yang saya cintai, apakah kamu melihat bagaimana orang-orang terdahulu mengingat-ingat dosanya pada masa kecil dan mereka sangat merasa bersalah kepada Allah ﷺ. Akan tetapi kita sendiri justru malah berbangga dengan kekurangan dan dosa kita pada saat kita telah beranjak dewasa. Dan kita terus mengingat-ingat ketaatan yang sedikit yang penuh dengan kekurangan.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Lupa akan Kebaikan

Kawan-kawanku yang tercinta! Orang yang bahagia adalah orang yang lupa akan kebaikannya dan selalu memperhatikan keburukannya, dan juga selalu berusaha keras dalam bermusahabah untuk memperbaiki dirinya, bahkan kadang-kadang mencela diri sendiri karena kelalaian akan ketataatan, dan dia selalu takut kepada Allah ﷺ setiap waktu, maka dia telah melakukan apa yang telah dilakukan oleh orang-orang shalih terdahulu.

Apa yang Telah Aku Kerjakan Hari Ini?

Amirul Mukminin Sayyid Umar Bin Khattab رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ melakukan muhasabah diri pada setiap harinya ketika menjelang malam. Kemudian beliau memukul kakinya dengan tongkat jika datang waktu malam seraya berkata kepada dirinya sendiri:

Aku ingin memperbaiki diri

apa yang usdah engkau kerjakan hari ini?. Semoga Allah mengampuni dosa-dosanya dan dosa-dosa kita semua.

Tawadu'nya 'Al-Faruq Al A'dzom'

Ini adalah kisah dari Amirul Mukminin Sayyiduna Umar Bin Khattab رضي الله عنه yang merupakan salah satu dari sepuluh orang yang dijanjikan masuk surga masuk surga. Dia merupakan sahabat Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ yang paling utama setelah Sayyiduna Abu Bakr Siddiq رضي الله عنه. Meskipun demikian, beliau merupakan orang yang sangat bertawadu'. Diceritakan oleh Annas Bin Malik bahwasanya beliau pernah pergi bersama Umar Bin Khattab رضي الله عنه. Sampai pada sebuah saat di mana beliau memasuki sebuah ruangan, sementara kami dipisahkan oleh sebuah dinding. Saya mendengar beliau berkata, 'Wahai Umar sang Amirul Mukminin, demi Allah! Bertaqwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benar taqwa atau Allah akan menyiksamu dengan sebenar-benar siksaan'. (*Al Muwatta' Imam Malik, Jilid 2, hal. 496*)

Wahai teman-teman yang bertaqwa! Ketahuilah bahwasanya Ummar Bin Khattab رضي الله عنه selalu bermuhasabah dan selalu berusaha membuat dirinya takut kepada Allah, sebagai bentuk pelajaran bagi kita.

Hisab Sebelum Hari Qiyamat

Sayyiduna Umar Bin Khattab رضي الله عنه berkata, 'Hisablah dirimu sebelum kamu semua dihisab'. Semoga Allah mengampuni dosanya dan dosa-dosa kita semua.

Apakah itu Muhasabah?

Wahai saudara-saudaraku fillah! Muhasabah diri ialah hal yang dilakukan seseorang untuk menghitung apa-apa yang telah dia lakukan pada masa lalunya, dengan mempertimbangkan antara yang baik dan yang buruk. Semoga kita bisa menghisab apa-apa yang telah kita lakukan pada siang dan malam hari agar kita dapat mengetahui keuntungan dari pahala kita dan kekurangan yang disebabkan dosa-dosa. Hal ini sama seperti apa yang dilakukan oleh para pedagang untuk menghitung keuntungan dan kerugian dari apa yang diperdagangkan. Dan kita sebagai hamba-Nya, maka sudah selayaknya kita bermuhasabah diri. Karena sesungguhnya nafsu itu layaknya penipu yang menggunakan ketaatan sebagai baju untuk membungkus tipuannya, sehingga menyebabkan kita mengira seakan-akan itu adalah perbuatan taat kepada Allah, padahal kebaikan yang kita lakukan itu sudah dibalut dengan keburukan. Dan di dalamnya jelas ada sebuah kerugian. Bukan hanya itu saja yang perlu kita lakukan, akan tetapi kita juga perlu bermuhasabah diri dalam hal yang mubah untuk memperbaiki diri kita. Apabila kita melihat kekurangan dalam hal tersebut, maka kita wajib ‘mujahadatunnafsi’ untuk mengetahui kekurangan tersebut dan untuk menyempurnakannya. Dan seperti itulah apa yang dikerjakan oleh orang-orang shalih terdahulu.

Jari-Jemari di atas Obor

Diriwayatkan dari sayyid Ahnaf Bin Qais رضي الله عنه, pada suatu

Aku ingin memperbaiki diri

hari ia meletakkan jari-jari tangannya di atas sebuah obor api sampai terasa panasnya. Kemudian dia berkata kepada dirinya sendiri, ‘apakah yang telah kamu lakukan pada hari ini dari perbuatan dosa?’. Ini adalah perumpamaan dirinya yang tidak kuat menahan panasnya api dunia yang baru sedikit. Bagaimana dengan panasnya api neraka. Bagaimana kamu bisa menahan panasnya neraka jahannam.

Sayyid Mujma’ رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ pernah bercerita tentang Imam Ghazali رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ. Bahwasanya Imam Ghazali رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ pernah mengangkat kepalanya menengadahkan ke atas. Lantas seakan dalam pandangannya ada seorang wanita, maka beliau mencegah dirinya agar tidak pernah mengangkat kepalanya menengadahkan ke langit meskipun beliau masih berada di dunia. *(Disebutkan oleh Imam Ghazali dalam kitab ‘Ihya Ulumiddin’, bab muraqabah dan muhasabah, jilid 5, hal. 141)*

Wahai teman-teman! Apakah kita tahu bahwa pikiran orang-orang shalih terdahulu sangatlah baik. Ketika pandangan salah satu dari mereka jatuh kepada perempuan yang bukan mahrom, maka dia bertekad untuk tidak melihat ke langit lagi, meskipun sebetulnya melihat tanpa sengaja itu adalah perkara yang dimaafkan.

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

Bagaimana Kalau Kita Dilarang Masuk surga

Diriwayatkan dari Sayyid Ibrahim Bin Adham رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ, bahwa

pada suatu hari dirinya ingin masuk sebuah kamar mandi di tempat umum. Tidak lama kemudian sang penjaga kamar mandi melarangnya untuk masuk kecuali apabila Sayyid Ibrahim mempunyai uang untuk membayar. Kemudian Sayyid Ibrahim menangis sedih. Sang penjaga kamar mandi merasa kasihan dengan keadaannya itu. Setelah itu dia mempersilahkan Sayyid Ibrahim untuk masuk ke kamar mandi, 'kalau anda tidak punya uang tidak apa-apa, silahkan masuk tanpa harus membayar. Sayyid Ibrahim berkata, 'tidak..... akan tetapi saya menangis karena sekarang saja aku dilarang untuk masuk kedalam kamar mandi karena tidak memiliki uang, padahal baik orang yang suka maksiat ataupun orang sholeh mandi didalam kamar mandi ini, lantas bagaimana nanti kalau seandainya diri saya tidak diperbolehkan masuk surga kelak. Padahal surga adalah tempatnya orang-orang yang shalih.

Ini hanyalah sedikit dari kisah orang shalih, yang derajat keimanannya sudah sangat tinggi. Mereka selalu bermuhasabah untuk segera memperbaiki diri mereka karena mereka selalu menganggap diri mereka adalah orang-orang yang berdosa. Sungguh beruntuung kalau seandainya kita berusaha keras untuk selalu bermuhasabah untuk berislah dan mensucikan diri, dan kita berhasil dalam bermuhasabah sebelum datangnya kematian, maka itu yang terbaik. Kita tahu dari cerita tersebut bahwa orang-orang shalih terdahulu mereka menjadikan musibah sebagai wasilah untuk berdzikir kepada

Aku ingin memperbaiki diri

Allah dan mengingat akhirat. Dan kita akan mengetahui kisah-kisah lain pada bab selanjutnya.

Belenggu dan Rantai

Sayyid Muhammad Naim mengatakan, ‘Sayyid Imam Zainal Abidin pernah dibelenggu pada masa pemerintahan Hajjaj Bin Yusuf, dan orang-orang tidak boleh menemuinya. Hanya ada satu orang yang berani menemuinya, yaitu Sayyid Imam Zuhri. Beliau merasa kasihan dengan keadaan seperti itu sampai menangis. Ketika Imam Zainal melihatnya, beliau melarang Sayyid Zuhri menangis karena beliau merasa besi belenggu itu tidak menyakitinya. Akan tetapi dengan keadaan seperti itu beliau menjadi ingat akan belenggu rantai neraka jahannam yang lebih menyakitkan. Itulah siksaan dari Allah ﷻ. Kemudian Imam Zuhri melepaskan belenggu itu dan memakaikan di tangannya.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Nafas

Imam Hasan Basri رَحِمَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ mengatakan, ‘Bersegeralah! Bersegeralah! karena seandainya nafas kita dihentikan oleh Allah maka akan terputus semua amal yang bisa mendekatkan dirimu kepada Allah ﷻ. Allah mengasihi orang yang melihat akan kekurangannya dan menangis akan banyaknya dosa.

Barang Siapa yang Belum Mengerjakan Kebaikan, maka Dia Orang yang Bodoh

Wahai temanku! Renungkanlah! Kita adalah orang-orang yang berlumuran dengan dosa dari ujung kepala hingga ujung kaki, tidak ada satu dosa pun kecuali pasti kita kerjakan. Kita tidak pernah berbuat kebaikan kecuali hanya sedikit saja. Apabila kita berbuat kebaikan, maka terkadang kita tidak melakukannya dengan ikhlas. Kita selalu terjerumus ke dalam perbuatan riya' dengan menunjukkan amal kabaikan kita kepada orang lain. Maka dengan demikian, perbuatan kita menjadi kosong dari kebaikan dan sebaliknya akan penuh dengan keburukan. Dan yang paling kita sayangkan, terkadang kita tidak pernah berpikir sampai ke sana untuk memperbaiki diri. Dengan begitu terkadang kita menganggap diri kita sebagai orang yang pandai, sehingga jika ada yang memanggil kita dengan sebutan bodoh, maka kita akan menganggapnya musuh. Sekarang beritahu aku tentang seorang penjahat yang kabur, sementara hakim menjatuhkan hukuman mati kepadanya, dan polisi pun mencari dia, kemudian dia malah berjalan-jalan dengan penuh kebebasan, apakah orang ini bias disebut sebagai orang yang cerdas?. Sudah jelas, tentu tidak, justru kita akan menyebutnya orang yang sangat bodoh.

Nama di atas Pintu Neraka Jahannam

Wahai temanku Fillah! Siapa saja yng diberikan kabar tentang hadits berikut 'Barangsiapa meninggalkan sholat dengan

sengaja maka namanya tertulis di atas pintu neraka Jahannam dan dia akan memasukinya. *(Disebutkan oleh Al-Asfahani dalam kitab "Khilyatul Auliya" jilid 7, hal. 299)* Dan telah samapa kepadanya pula hadits berikut, 'Barangsiapa membatalkan puasanya dengan sengaja pada bulan Ramadhan tanpa adanya rukhsah (keringanan) dan tidak juga karena sakit, maka puasa selamanya baginya tidak akan pernah bisa menggantikannya. *(Diriwayatkan oleh Tirmidzi dalam kitab "Assunan", jilid 2 219)* Dan juga sudah sampai kepadanya hadits berikut, 'Barangsiapa yang mempunyai bekal dan kendaraan untuk berhaji ke baitullah dan belum mengerjakannya, maka baginya mati dalam keadaan Yahudi atau Nasrani'. *(Diriwayatkan oleh Tirmidzi dalam kitab " Assunan", jilid 1 bab Haji, hal.616)* dan apabila kita mengingkari perjanjian maka ketahuilah, 'Barangsiapa ingkar janji kepada orang muslim, maka baginya adalah laknat Allah dan para malaikatnya dan seluruh manusia tidak diterima darinya sebuah keadilan'. Apabila kalian melihat sebuah keharaman atau melihat sorang wanita cantik yang bukan mahramnya, atau kalian melihat film yang tidak baik, drama-drama yang tidak diperbolehkan, maka ingatlah, 'Barangsiapa mengisi pandangan matanya dengan keharaman, maka Allah akan mengisi matanya dengan api neraka pada hari kiyamat'. *(Disebutkan oleh Imam Ghazali dalam kitab, "Mukasyafatul qulub" bab 1 tentang rasa takut, hal.10)* Dan ketahuilah, bahwasanya kita pasti akan mati karena setiap yang bernyawa pasti akan mati. Ketika datang kepada kita ajal, maka tidak akan pernah bisa kita percepat ataupun kita perlambat. Ketahuilah bahwa kita setelah mati akan pergi ke sebuah

tempat yang sangat gelap, yaitu kubur. Bagi orang-orang yang berbuat kejahatan benar-benar akan terasa gelap. Di dalamnya ada ulat, ular, dan kalajengking. Dan mereka (orang-orang yang berbuat kejahatan) akan tinggal di dalamnya untuk ribuan tahun. Dan kuburan akan menghimpit penghuninya penghuninya. Adapun orang yang taat kepada Allah, maka kubur itu akan mendekapnya dengan lembut, sebagaimana seorang ibu mendekap anaknya dengan penuh kasih sayang karena kerinduannya saat anaknya tidak ada. Tapi bagi orang yang tidak diridhai oleh Allah dia akan mendapatkan siksa, tulang rusuknya hancur, seperti jari-jari dari dua tangan yang saling bersilangan. Tidak hanya itu, akan tetapi ketahuilah bahwa hari kiyamat itu akan terjadi sekitar lima puluh ribu tahun. Sampai-sampai matahari turun seakan hanya berjarak beberapa saja dari kepala kita. Setelah itu akan ada hisab. Adapun bagi orang-orang shalih mereka akan mendapatkan surga dan beristirahat dengan tenang di sana. Dan bagi orang-orang yang berbuat kejahatan akan mendapati neraka Jahannam.

Nilai dari Sebuah Kebodohan

Apabila seseorang tidak takut kepada Allah dengan sebenarnya, tidak takut sakit sakaratul maut, tidak takut akan siksa kubur, tidak takut akan hari kiyamat dan siksa neraka jahannam, dia tidak bangun dari kelalaiannya, dia juga tidak mendirikan shalat, tidak berpuasa Ramadhan, tidak menunaikan zakat setelah diwajibkan, tidak mau berhaji walau

Aku ingin memperbaiki diri

sudah mampu, sering mengingkari janji, tidak pernah berhenti berbohong, adu domba, dan suudzan, dia juga senang dengan film-film terlarang dan musik-musik yang mengajak kepada maksiyat, kemudian ia durhaka kepada orang tuanya, menghina orang lain, berkata dengan perkataan yang tidak baik, tidak memperbaiki diri, lantas kemudian ia menganggap dirinya yang paling bijaksana, maka siapakah yang lebih bodoh dari orang yang semacam ini?!. Puncak dari kebodohan yaitu apabila seseorang diberikan nasihat kemudian dia mengatakan: 'sesungguhnya Allah Ta'ala maha bijaksana dan maha penyayang, dan dia pasti akan menyayangiku'.

Kapan Harapan Maghfirah menjadi sebuah kebodohan?

Imam Ghazali berkata dalam kitab Ihya Ulumiddin, 'Barangsiapa yang menjauh dari keimanan dan menjadikan hatinya penuh dengan keburukan akhlak kemudian dia hanya mencari kesenangan dunia saja, lantas dia hanya menunggu pengampunan dari Allah عَزَّوَجَلَّ, maka ketika itulah penantiannya akan ampunan Allah عَزَّوَجَلَّ menjadi sebuah kebodohan dan tipu daya.¹ Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda: *Artinya: Orang yang lemah adalah orang yang mengikuti hawa nafsunya dan berharap kepada Allah.*²

¹ Disebutkan oleh Imam Ghazali dalam kitab 'Ihya Ulumiddin' kitab khouf warroja', jilid 4, hal. 175

² Diriwayatkan oleh Tirmidzi dalam kitabnya 'Assunan' tentang sifat kiyamat, jilid 4, hal. 208

Menanam Gandum dan berharap memanen jagung adalah kebodohan

Syaikh Mufti Ahmad yar Khan Naimi رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ berkata, ‘Orang lemah adalah orang yang bodoh yaitu orang yang melakukan perbuatan yang dapat menyebabkan dia masuk kedalam neraka, lantas dia berharap masuk ke surga sambil mengatakan: sesungguhnya Allah عَزَّوَجَلَّ maha bijaksana dan maha penyayang, maka sesungguhnya dia seperti orang yang menanam gandum lantas ia berharap akan memanen jagung. Dia juga sambil berkata: ‘sesungguhnya tuhanku maha pengampun lagi maha penyayang. Lantas apakah gandum yang dia tanam akan berubah menjadi jagung ketika datang waktu panen? Merupakan hal yang sangat tidak mungkin. Ini bukanlah pengharapan, melainkan sebuah tipu daya dan kebodohan. Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman dalam Al-Qur’an:

مَا غَرَّكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ

‘Hai manusia, Apakah yang telah memperdayakan kamu (berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu yang Maha Pemurah.’

(Al-Infitar, ayat 6)

Dan Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman dalam ayat lain:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ

أُولَئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ ۖ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٢١٨﴾

‘Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.’

Menanam gandum dan berharap memanen jagung, merupakan tipu daya syaitan dan gangguan jiwa. Sayyid Hasan Bashri berkata, ‘Sesungguhnya harapan yang dusta itu memalingkan manusia dari jalan yang lurus, amal sholeh. Sebagaimana berdusta adalah sebuah kemaksiatan, maka harapan yang dusta pun adalah sebuah kemaksiatan pula.’ *(Disebutkan oleh Ahmad Yar Khan Naimi dalam kitab “Miratul Manajih” jilid 7, hal. 103)*

Menunggu Tanaman Surga dengan Menabur Benih Neraka

Sayyid Imam Ghazali dalam kitab Ihya Ulumiddin mengatakan: telah berkata yahya bin muadz: ‘orang yang paling tertipu menurut saya adalah berbuat terlalu banyak dosa dan kemudian mengharap pengampunan dari Allah عَزَّوَجَلَّ tanpa adanya rasa penyesalan, dan menganggap dirinya sudah dekat kepada Allah padahal tidak ada ketaatan yang dia perbuat, dia menanti panen surga padahal sebelumnya dia menebar benih neraka, dia meminta tempat orang-orang yang taat dengan kemaksiatan, menunggu pahala tanpa amal kebaikan, dan kemudian dia berharap kepada Allah عَزَّوَجَلَّ dengan berleha-leha.”

Ada seorang penyair mengatakan:

تَرْجُوا النَّجَاةَ وَلَمْ تَسْلُكْ مَسَابِكَهَا إِنَّ السَّفِينَةَ لَا تَجْرِي عَلَى الْيَبَسِ

‘Kamu mengharapkan sebuah kesuksesan, tapi kamu tidak berjalan di atas jalannya, sesungguhnya kapal itu berjalan di daratan.’

(Disebutkan oleh Imam Ghazali dalam kitab “Ihya Ulumiddin” jilid 4, hal. 176)

Musibah adalah Salah Satu Sebab untuk Mengambil Isyarat dan Pengalaman

Ingatlah bahwa Allah itu maha kaya. Allah tidak membutuhkan apapun dari yang lain. Cobalah untuk memahami semua itu. Adakah seseorang pernah tertimpa musibah? Tertimpa sakit panas? Adakah orang juga merasa tidak tenang? Apakah kita tidak melihat ada orang miskin di dunia ini? Tidakkah terjadi suatu kejadian di dunia ini? Tidakkah ada orang-orang cacat di dunia ini? Tidakkah kamu memikirkan musibah di dunia dengan adzab jahannam? Sudah pasti dan tidak usah diragukan lagi bahwa kesusahan di dunia ini merupakan pelajaran dan pengalaman bagi setiap orang yang berpikir dan melihat, yang mana dengannya dia bias membayangkan pedihnya hukuman di neraka jahannam yang merupakan balasan bagi perbuatan tercela. Ingatlah bahwasanya Allah SWT mampu untuk menguji hamba-hamba-Nya dengan beberapa penyakit dan musibah. Dan Allah adalah penguasa yang bisa memberikan adzab kepada hamba-hambanya dengan neraka jahannam.

Aku ingin memperbaiki diri

Sesungguhnya Allah Maha Pemberi Rizki, Maka...

Kawan-kawanku yang saya cintai, mari kita berpikir bawasanya Alah adalah maha pemberi rizki dan Dia mampu untuk memberikan banyak rizki dengan tanpa adanya perantara. Dan Allah عَزَّوَجَلَّ bertanggungjawab atas rizki dari semua makhluk-Nya. Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا

‘Dan tidak ada suatu binatang melatapun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).’

Maka apabila Allah sudah menanggung rizki semua makhluk semuanya, lantas kenapa kamu berusah payah mencari harta untuk kehidupanmu? Kenapa kamu pergi dari suatu negeri ke negeri yang lainnya? Kenapa kamu menanggung rasa sakit ketika mencari harta dengan penuh kesenangan? Itu semua karena kamu tahu bahwa itu semua dapat didapatkan tanpa usaha sekalipun, karena keberkahan ada dalam bekerja dan bergerak.

Sesungguhnya Allah عَزَّوَجَلَّ Belum Menjamin Ampunan atas Setiap Orang

Wahai teman-temanku! Sesungguhnya Allah عَزَّوَجَلَّ bertanggung jawab atas rizki dari makhluk-Nya dan sudah pasti menjamin

rizki tersebut. Akan tetapi Allah عَزَّوَجَلَّ tidak bertanggungjawab dan menjamin dalam menjaga iman seseorang dan tidak menjamin pengampunan untuk setiap orang. Meskipun begitu, seseorang hanya memikirkan untuk mencari rizki dan tidak memikirkan keimanan dan meminta pengampunan. Itu semua karena hati manusia telah keras seperti batu. Maka dari itu seseorang bisa mendapatkan kesulitan dan kesusahan hanya karena dunia. Dan manusia mengeluarkan kemampuan, tenaga, dan keringatnya. Delapan, sepuluh, bahkan dua belas jam sehari hanya untuk bekerja. Akan tetapi kalau mereka diminta untuk pergi berda'wah mereka akan mengucapkan, 'kami tidak punya waktu'.

Allah Maha Kaya dan Tidak Membutuhkan Apapun

Sudah pasti Allah عَزَّوَجَلَّ dengan rahmat-Nya mampu memasukkan kita ke dalam surga tanpa sebuah sebab. Akan tetapi kita harus takut akan maha kayanya Allah عَزَّوَجَلَّ. Karena jika Allah berkehendak maka bias saja Allah menghukum seseorang hanya karena satu dosa yang dia kerjakan dan memasukkannya kedalam neraka jahannam. Telah disebutkan didalam musnad imam ahmad: (sesungguhnya Allah berfirman: inilah orang-orang yang masuk kedalam surge dan aku tidak peduli, dan inilah orang-orang yang masuk kedalam neraka dan akupun tidak peduli), Maka setiap orang dari kita wajib berniat untuk memperbaiki diri untuk mencegah kita dari memasuki neraka jahannam. Dan agar supaya kita masuk ke

Aku ingin memperbaiki diri

dalam surga firdaus. Maka kita harus berusaha untuk menanamkan rasa takut kepada Allah عَزَّوَجَلَّ dengan sebenar-benarnya. Dan kita juga harus menanamkan rasa cinta terhadap nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Dengan seperti itu, kita akan selalu menjauh dari perbuatan dosa dan maksiyat dengan fadilah dari Allah عَزَّوَجَلَّ. Kita juga harus berusaha untuk menjaga shalat sunat kita, berdakwah, muhasabah diri. Dengan begitu kita berharap akan masuk surga yang telah Allah عَزَّوَجَلَّ sediakan untuk kita. Allah berfirman dalam Al-qur'an:

فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ط

Artinya: Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. dan Sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam syurga, Maka sungguh ia telah beruntung. kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.

Taubat untuk Memperbaiki Diri

Wahai temanku yang berada di jalan Allah! Hendaklah kita tidak berputus asa dari rahmat Allah عَزَّوَجَلَّ. Kita jangan lupa akan kekayaan Allah عَزَّوَجَلَّ. Maka dari itu, kita harus berusaha untuk memperbaiki diri kita, aku meyakini bahwa setiap mukmin pasti suka memperbaiki diri. Dan barang siapa yang ingin memperbaiki dirinya, maka dia wajib bertaubat dari

semua dosa yang telah lalu. Allah ﷺ menerima taubat hamba-hamba-Nya. Di sini ada tiga hadits yang menerangkan tentang taubat, sebagai bentuk motivasi bagi kita semua. Rasulullah ﷺ bersabda, ‘sesungguhnya seorang hamba jika telah mengakui dosa-dosanya dan bertaubat, maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya tersebut’. *(Diterangkan dalam hadits “Sahih Bukhari” dalam kitab syahadat, jilid 2, hal. 199)*

Dalam Hadits lain diterangkan, ‘Wahai hambaku! Setiap dari kamu pasti berdosa kecuali yang Aku berikan ampunan kepadanya. Barang siapa yang tahu bahwa Aku mempunyai kemampuan untuk memberikan ampunan, maka mintalah ampun kepada-Ku dan aku akan mengampuninya’. *(Diriwayatkan oleh Tirmidzi dalam kitab “Assunan” jilid 4, hal. 222)*

Disebutkan pula sebuah hadits qudsi: ‘wahai hamba-hambaku, sesungguhnya kalian berdosa kecuali yang aku maafkan dosanya, maka siapa saja dari kalian yang mengetahui bahwa aku mampu mengampuni dosa-dosa, kemudian dia memohon ampunanku maka aku pasti mengampuninya dan aku tidak peduli’.

Kemudian Nabi berkata, ‘maukah aku ajarkan kepadamu kalimat-kalimat (untuk diucapkan) ketika dosa-dosamu sebanyak hitungan semut dan biji jagung? Allah akan mengampuni dosa-dosamu karena Dia maha pengampun.

Aku ingin memperbaiki diri

اللَّهُمَّ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ عَمِلْتُ سُوءًا أَوْ
ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاعْفِرْ لِي إِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

Tidak ada Tuhan kecuali Engkau, maha suci Engkau. Dan dengan pujian kepada-Mu aku mengetahui keburukan dan saya telah berbuat dzalim kepada diri sendiri, maka ampunilah aku. Sesungguhnya tidak ada yang bisa memberi ampunan kecuali diri-Mu. (*“Adda’awat kubro milik Baihaqi”. Jilid 1, hal.142*)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Niat –niat yang Baik

Wahai kawan-kawanku fillah! Semoga Allah menerima taubat kalian. Dan memberikan kepada kalian rizki berupa utuhnya keimanan, memberikan nikmat untuk berhaji dan mengunjungi makam Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berulang kali, kemudian menjadikan kalian termasuk dari golongan orang-orang yang mencintai Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ beserta keluarganya, dan juga termasuk orang-orang yang mengikuti dakwahnya.

Maka dari sekarang, bertekadlah untuk memperbaiki diri. Kemudian kita tidak lagi meninggalkan sholat insyaallah, kita tidak lagi meninggalkan puasa ramadhan, tidak lagi mendengar music dan juga menyaksikan film-film. Tidak

mencukur jenggot, juga tidak memendekkannya hingga kurang dari satu genggam tangan **إِنْ شَاءَ اللَّهُ**, ikut serta bepergian bersama rombongan al-madinah dari pusat dakwah islam (markaz ad-da'wah al-islamiyyah) selama tiga hari setiap bulannya **إِنْ شَاءَ اللَّهُ**, memuhasabah diri masing-masing dengan cara mengisi buku kegiatan dan juga menyerahkannya kepada penanggung jawab pada sepuluh hari pertama setiap bulannya **إِنْ شَاءَ اللَّهُ**.

صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ

Wahai teman-temanku fillah! Di akhir dari perkataan ini kami sebutkan beberapa sunah dan fadhilahnya. Nabi Muhammad **صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** bersabda: Artinya: *Barang siapa yang cinta terhadap sunahku maka dia telah mencintaiku, dan barang siapa yang mencintaiku maka dia akan bersamaku di surga.* (Disebutkan oleh Ibnu Asakir dalam buku sejarahnya, jilid 9, hal.343)

Adab (Tatacara) Memakai Celak

1. Dalam hadits Ibnu Majjah disebutkan: Artinya: Sesungguhnya sebaik-baik celak adalah itsmid (batu celak hitam) karena dia bisa mencerahkan mata dan menumbuhkan rambut (HR. Ibnu Majjah). (Sunan Abu Daud 4/12 dan sunan Ibnu Majjah 4/115)
2. Diperbolehkan bagi laki-laki memakai itsmid. Memakai celak hitam dengan tujuan berhias hukumnya adalah

Aku ingin memperbaiki diri

makruh, adapun kalau bukan untuk berhias maka tidak apa-apa. (*Fatawa Hindiyah, 5/359*)

3. Disunatkan memakai celak ketika tidur. (*Kitab Miratul Manajih, jilid 6 hal 180*)
4. Ada tiga cara memakai celak:
 - a) Celak dipakai pada mata sebelah kanan tiga kali dan di kiri tiga kali.
 - b) Celak dipakai pada mata sebelah kanan tiga kali dan sebelah kiri dua kali.
 - c) Celak dipakai pada mata sebelah kanan dua kali dan sebelah kiri dua kali. (*Kitab "Syabul Iman" jilid 5, hal. 219*)Maka dari itu pakailah celak dengan tiga cara tersebut.

Wahai kawan-kawan! Nabi kita Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ memulai segala sesuatu dari sebelah kanan. Maka merujuk pada itu, sebaiknya kita juga memulai dari kanan ketika kita akan memakai celak, kemudian baru sebelah kiri. Dan untuk mengetahui hal lain tentang sunah bercelak dan hal sunah yang lain, maka bacalah kitab **السُّنَنُ وَالْآدَابُ** dari percetakan-percetakan dan perpustakaan. Dan kesempatan yang baik untuk membaca kitab tersebut salah satunya adalah ketika kita hendak berjalan untuk berdakwah.

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

AGAR MENJADI ORANG YANG SHALIH

Mari kita coba untuk mengabdikan seluruh malam dengan bergabung ceramah agama tentang sunnah mingguan dari dawat islami yang diadakan setiap hari kamis setelah sholat maghrib di kota anda, dengan niat untuk mencari keridhoan dari Allah ﷻ . dan untuk belajar melaksanakan sunnah-sunnah Rasulullah ﷺ dan juga membiasakan untuk melakukan perjalanan (bepergian) dengan madani qafilah (rombongan jama'ah) 3 hari setiap bulan dengan umat Rasulullah ﷺ . untuk mengisi madani in'amat buku setiap hari berlatih Fikr-e-Madinah (muhasabah diri akan dosa-dosa yg telah kita lakukan dan merenungkan akan kematian dan kehidupan setelah mati) dan mengirimkannya ke saudara muslim yang bertanggung jawab setiap daerah pada tanggal 1 dari setiap bulan madani/sunnah.

Tujuan dari Madani/Sunnah: saya harus berusaha untuk memperbaiki diri sendiri dan orang-orang di seluruh dunia. ﷻ . Dalam rangkai memperbaiki diri kita, kita harus bertindak atas madani in'amat dan berusaha untuk menjadikan lebih baik masyarakat dunia, kita harus melakukan perjalanan dengan madani qafilah. ﷻ .



Aalami Madani Markaz, Faizan-e-Madinah, Mahallah Saudagaran
Purani Sabzi Mandi, Bab-ul-Madinah, Karachi, Pakistan.

UAN: +92 21 111 25 26 92 | Ext: 1262

Web: www.dawateislami.net | E-mail: translation@dawateislami.net